

Pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap *personal hygiene* pada siswa SD Katolik 15 St. Laurentius Kota Manado

Margareth Sutjiato*, Thirsa Mongi*

Abstract

Background: Personal hygiene is self-care that is done to maintain health, both physically and psychologically. Personal hygiene is a basic human need that must always be fulfilled. Personal hygiene is included in specific primary prevention measures. Personal hygiene is very important because good personal hygiene will minimize the entrance (port de entry) of microorganisms that are everywhere and ultimately prevent a person from getting sick.

Aim: To determine the effect of health counseling on personal hygiene in students of Catholic Elementary School 15 St. Laurentius, Manado City.

Methods: This research is a pre-experiment study and uses a one group pre-test post-test design in August 2024 and the research site at SD Katolik 15 St. Laurentius Kota Manado. The sampling technique used a total population of 16 The statistical test used was the statistical test "t-test" with a 95% confidence degree.

Results: The results of the study obtained Personal Hygiene Research on Students at Catholic Elementary School 15 ST. Laurentius Manado City before giving health counseling. More are less than good. The results of Personal Hygiene research on students at Catholic Elementary School 15 ST. Laurentius City Manado after Giving Health Counseling more are good than less. there is an effect of health counseling on personal hygiene in students of Catholic Elementary School 15 St. Laurentius City Manado.

Conclusion: There is an effect of health counseling on personal hygiene in students of Catholic Elementary School 15 St. Laurentius City Manado Suggestions in this study are This research is expected to help students understand the importance of personl hygiene in preventing disease.

Keywords: health counseling, personal hygiene for students

Abstrak

Latar belakang: Kebersihan diri (*personal hygiene*) merupakan perawatan diri sendiri yang dilakukan untuk mempertahankan kesehatan, baik secara fisik maupun psikologis. *Personal hygiene* merupakan kebutuhan dasar manusia yang harus senantiasa terpenuhi. *Personal hygiene* termasuk kedalam tindakan pencegahan primer yang spesifik. *Personal hygiene* menjadi sangat penting karena *personal hygiene* yang baik akan meminimalkan pintu masuk (port de entry) mikroorganisme yang ada dimana-mana dan pada akhirnya mencegah seseorang terkena penyakit.

Tujuan: Untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap *personal hygiene* pada siswa SD Katolik 15 St. Laurentius Kota Manado

Metode: Penelitian ini adalah penelitian pra experiment dan menggunakan rancangan one group pre-test post-test waktu pada Agustus 2024 dan tempat penelitian di SD Katolik 15 St. Laurentius Kota Manado. Teknik pengambilan sampel menggunakan total populasi berjumlah 16 Uji statistik yang digunakan adalah uji statistik " uji t-test " dengan derajat kepercayaan 95%.

Hasil: Hasil penelitian diperoleh penelitian *Personal Hygiene* Pada Siswa di SD Katolik 15 ST. Laurentius Kota Manado sebelum Pemberian Penyuluhan Kesehatan. Lebih banyak yang kurang dibandingkan yang baik. Hasil penelitian *Personal Hygiene* Pada Siswa di SD Katolik 15 ST. Laurentius Kota Manado sesudah Pemberian Penyuluhan Kesehatan lebih banyak yang baik dibandingkan yang kurang. terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap *personal hygiene* pada siswa SD Katolik 15 St. Laurentius Kota Manado

Kesimpulan: Terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap *personal hygiene* pada siswa SD Katolik 15 St. Laurentius Kota Manado Saran dalam Penelitian ini yaitu Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa memahami pentingnya personl hygiene dalam mencegah penyakit.

Kata kunci: penyuluhan kesehatan, *personal hygiene* pada siswa

Rekomendasi Kutipan:

Sutjiato M, Mongi T. Pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap *personal hygiene* pada siswa SD Katolik 15 St. Laurentius Kota Manado. *J Kedokt Kom Tropik*. 2024;12(2):619-626.

* Universitas Pembangunan Indonesia Manado ✉ margarethtia@gmail.com

Pendahuluan

Anak sebagai generasi muda penerus cita-cita bangsa dan sumber daya manusia bagi pembangunan nasional merupakan aset bangsa yang utama. Untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas, diperlukan pembinaan secara terus-menerus demi kelangsungan hidup, pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental dan sosial anak, termasuk mendapatkan pelayanan kesehatan. Masalah kesehatan pada anak masih edikit sekali diperhatikan, mengingat kondisi perekonomian di negara-negara berkembang yang belum stabil. Hal ini memperburuk tingkat kesehatan terutama populasi anak.¹

Berdasarkan data dari World Health Organization (WHO), setiap tahun terdapat 100.000 anak Indonesia yang meninggal akibat diare serta penyakit kulit disebabkan karena buruknya *personal hygiene* dan kebersihan lingkungan sedangkan dari data pada tahun 2022 didapatkan bahwa diantara 1000 penduduk terdapat 300 orang anak yang terjangkau penyakit diare sepanjang tahun tahun 2022.²

Pada tahun 2022 anak yang memasuki usia sekolah dasar adalah waktu sangat penting bagi kelangsungan perkembangan anak. Masalah-masalah kesehatan yang sering terjadi pada anak usia sekolah dasar adalah penyakit yang berhubungan dengan kebersihan diri anak dan lingkungan seperti gosok gigi yang baik dan benar, kebiasaan cuci tangan pakai sabun, dan kebersihan diri.³

Kebersihan diri (*personal hygiene*) merupakan perawatan diri sendiri yang dilakukan untuk mempertahankan kesehatan, baik secara fisik maupun psikologis. *Personal hygiene* merupakan kebutuhan dasar manusia yang harus senantiasa terpenuhi. *Personal hygiene* termasuk kedalam tindakan pencegahan primer yang spesifik. *Personal hygiene* menjadi sangat penting karena *personal hygiene* yang baik akan meminimalkan pintu masuk (*port de entry*) mikroorganisme yang ada dimana-mana dan pada akhirnya mencegah seseorang terkena penyakit. Penyakit yang sering muncul akibat *personal hygiene* yang buruk adalah diare, infeksi kecacingan, sakit gigi, penyakit kulit seperti pityriasis versicolor ataupun dermatitis dan lain sebagainya.⁴⁻⁶

Penemuan kasus diare pada tahun 2020 secara

nasional yaitu sebanyak 60,4%, sedangkan di Sulawesi Utara sebanyak 23,2% kejadian. Pada tahun 2020, kasus diare secara nasional menurun menjadi 37,8% dan di Sulawesi Utara sebanyak 22,51%. Menurut data Kementerian Kesehatan RI tahun 2021 tentang estimasi jumlah penduduk Indonesia menurut kelompok umur 5 sampai 14 tahun, ada sekitar 46 juta orang dari total 265 juta penduduk Indonesia secara keseluruhan dan di Sulawesi Utara ada sekitar 622.609 orang anak. Data penyakit kulit di Indonesia ada pada angka 6,78%. Penyakit gigi dan mulut di Sulawesi Utara ada pada angka 63% dengan proporsi menyikat gigi yang benar sebanyak 3,7% dari target pemerintah 10% dan.^{7,8}

Metode

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian pra experiment dan menggunakan rancangan one group pre-test post-test yang terdiri hanya satu kelompok perlakuan, untuk membedakan hasil dari kelompok tersebut sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Penelitian telah dilaksanakan di SD Katolik 15 St. Laurentius Kota Manado. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Agustus 2024. Pada penelitian ini populasi adalah seluruh siswa kelas V di SD Katolik 15 St. Laurentius Kota Manado yang berjumlah 16 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode pengambilan sampel total populasi, dengan jumlah sampel 16 responden sesuai dengan jumlah murid kelas V SD Katolik 15 St. Laurentius Kota Manado. Instrumen pada penelitian ini menggunakan leaflet untuk penyuluhan kesehatan yang berisi tentang SOP *personal hygiene*. Kemudian ada kuesioner yang diisi peneliti untuk mengukur *personal hygiene* siswa kelas V sebelum diberikan penyuluhan kesehatan dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan. *Personal hygiene* dikatakan baik apabila skor >6 dan *personal hygiene* dikatakan kurang baik apabila ≤ 6 .

Analisis dengan penyajian dalam bentuk tabel untuk melihat gambaran distribusi frekuensi dari karakteristik responden (umur, jenis kelamin dan kelas) serta *personal hygiene* siswa sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan. Analisis bivariat bertujuan untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh pada penelitian ini di analisis dengan uji t-test dengan nilai signifikansi 95% (α

0,05). Sebelum melakukan analisis bivariat dengan uji *paired t-test*, peneliti melakukan uji distribusi normalitas data yang merupakan penggunaan uji parametric. Syarat uji normalitas data apabila nilai data > 0,05. Uji Normalitas yang digunakan adalah *Shapiro-Wilk* dikarenakan sampel <50 Sehingga dapat disimpulkan kedua data tersebut berdistribusi dengan normal dan memenuhi asumsi untuk dilakukan *parametric paired t-test* pada uji bivariate.

Dari hasil perbandingan kedua variabel tersebut akan ditentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Apabila nilai yang didapat lebih besar dari pada nilai signifikansi nilai $p > \alpha$, ($\alpha = 0,05$), maka hipotesis 0 ditolak dan hipotesis alternatif diterima; namun, bila nilai yang diperoleh lebih kecil dari pada nilai signifikansi $p < \alpha$, maka hipotesis alternative diterima dan hipotesis 0 ditolak. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berdistribusi normal, dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji normalitas dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Pada uji normalitas dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov, signifikan pada pre- $0,142 > 0,05$ dan post $0,076 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa metode regresi pada penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas.

Hasil

Sekolah Dasar Katolik 15 St. Laurentius Kota Manado terletak di Kelurahan Ranomut Lingkungan 1 Kecamatan Paal Dua Kota Manado. Sekolah ini berada di bawah Yayasan Katolik Kota Manado. Keseluruhan murid SD berjumlah 120 murid, dan terdiri dari 12 guru dengan kualifikasi pendidikan akhir adalah sarjana pendidikan. Sarana dan prasarana penunjang SD Katolik 15 St. Laurentius Kota Manado terdiri dari gedung kelas yang terdapat 6 ruangan, gedung perpustakaan satu ruangan, gedung administrasi, dan dua ruang kepala sekolah.

Dari Tabel 1, diketahui responden perempuan sebanyak 10 siswa (62,5%) dan responden laki-laki sebanyak 6 siswa (37,5 %). Tabel 2 menunjukkan bahwa responden dengan

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin di SD Katolik 15 St. Laurentius Kota Manado tahun 2024

Karakteristik	Jumlah (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	6	37,5
Perempuan	10	62,5
Total	50	100

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan usia di SD Katolik 15 St. Laurentius Kota Manado tahun 2024

Karakteristik	Jumlah (n)	Persentase (%)
Umur (tahun)		
10	5	31,3
11	11	68,7
Total	50	100

berumur 11 tahun sebanyak 11 responden (68,8%), dan diikuti responden berumur 10 tahun sebanyak 5 responden (31,3%).

Dari Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar *personal hygiene* siswa sebelum pemberian penyuluhan kesehatan dikategorikan kurang, yakni pada 10 responden (62,5%). Sedangkan mereka yang *personal hygiene* dikategorikan baik sebelum pemberian penyuluhan kesehatan sebanyak 6 siswa (37,5%). Sebagian besar *personal hygiene* siswa sesudah pemberian penyuluhan kesehatan dinilai baik pada 12 siswa (75%). Sedangkan *personal hygiene* sesudah pemberian penyuluhan kesehatan yang kurang sebanyak 4 responden (25%).

Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui data berdistribusi normal dengan menggunakan uji normalitas *Shapiro-Wilk* dengan ketentuan jika *Asymp. Sig* > 0,05. Hasil diperoleh untuk pretest 0,200 (>0,05) dan posttest 0,050 (>0,05), sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui hasil uji *paired samples test* nilai *sig. (2-tailed)* adalah sebesar 0,005 < 0,05, maka H_0 ditolak

Tabel 3. Hubungan MP-ASI dengan status gizi berdasarkan indikator BB/U.

	Penyuluhan			
	Sebelum Penyuluhan		Sesudah Penyuluhan	
	n	%	n	%
Personal Hygiene				
Kurang Baik	10	62,5	4	25
Baik	6	37,5	12	75
Total	16	100	16	100

dan Ha diterima yang berarti bahwa ada perbedaan rata-rata antara pretest dan posttest yang artinya ada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap *personal hygiene* pada siswa SD Katolik 15 St. Laurentius Kota Manado.

Diskusi

Analisis Univariat

Personal hygiene pada siswa di SD Katolik 15 St. Laurentius Kota Manado sebelum pemberian penyuluhan kesehatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar *personal hygiene* sebelum pemberian penyuluhan kesehatan dikategorikan kurang sebanyak 10 responden (62,5%). Sedangkan *personal hygiene* sebelum pemberian penyuluhan kesehatan yang baik sebanyak 6 responden (37,5%). Sebelum diberikan penyuluhan kesehatan sebagian besar responden dengan kategori kurang, dikarenakan responden kurang mendapat informasi baik melalui media, membaca buku maupun mengakses informasi dari media sosial ditambah dari pihak sekolah dalam hal ini guru tidak pernah mengajarkan bagaimana menjaga *personal hygiene* yang baik dan benar maupun dari petugas kesehatan belum pernah melakukan penyuluhan tentang *personal hygiene* yang baik dan benar sesuai anjuran.

Setelah diberikan pretest diberikan penyuluhan melalui media leaflet tentang *personal hygiene* dan diberikan perlakuan yang sama pengetahuan responden mengalami peningkatan. Rendahnya pengetahuan siswa tentang *personal hygiene* karena para siswa belum mendapatkan informasi secara lengkap dan benar mengenai *personal hygiene*.

Tabel 4. Uji normalitas

Variabel	Personal hygiene	
	Sig.	Kesimpulan
Sebelum diberikan penyuluhan kesehatan	0,200	Normal
Setelah diberikan penyuluhan kesehatan	0,050	Normal

Berdasarkan teori perilaku mengungkapkan bahwa tingkat pengetahuan dibagi atas 6 tingkatan domain kognitif yaitu tahu (*know*) memahami (*comprehention*), aplikasi (*aplication*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), evaluasi (*evaluation*). Dalam hal ini pengetahuan para siswa belum masuk dalam tingkatan tahu.¹⁶ Artinya bahwa para siswa hanya memperoleh informasi yang terbatas mengenai *personal hygiene* dari orangtua dan lingkungan sekitar.

Hal ini sejalan dengan penelitian Trisnawati Akhmad yang mengungkapkan bahwa rendahnya pemahaman murid kelas IV SDN Pampang Kecamatan Panakukang karena beberapa faktor yakni keterbatasan informasi yang didapatkan dari orang tua dan lingkungan. Yang kedua bisa jadi anak yang tidak tahu karena tingkat pengetahuan orang tua terhadap kesehatan/pola hidup masih kurang dengan penelitian dengan penelitian Erina yang mengungkapkan bahwa penyuluhan menggunakan media penunjang, efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa.

Asumsi peneliti, media penunjang seperti leaflet efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja siswa tentang *personal hygiene* di SD Katolik 15 St. Laurentius Kota Manado. Karena

Tabel 5. Paired samples test

Variabel	N	Mean	SD	95% Confidence Interval		t	p
				Lower	Upper		
Sebelum/Setelah	16	33,0	0,743	17,228	48,772	4,488	0,005

beberapa faktor, yakni keterbatasan informasi yang didapatkan dari orang tua dan lingkungan. Yang kedua, bisa jadi anak yang tidak tahu karena tingkat pengetahuan orang tua terhadap kesehatan/pola hidup masih kurang.

Personal hygiene pada siswa di SD Katolik 15 St. Laurentius Kota Manado sesudah pemberian penyuluhan kesehatan

Penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar *personal hygiene* sesudah pemberian penyuluhan kesehatan dikategorikan baik sebanyak 12 responden (75%). Sedangkan *personal hygiene* sesudah pemberian penyuluhan kesehatan yang kurang sebanyak 4 responden (25%). Peningkatan pengetahuan pada para siswa setelah diberikan penyuluhan mengenai *personal hygiene* juga dipengaruhi oleh penyuluh atau media yang digunakan dalam penyuluh. Pemberian pengetahuan melalui penyuluhan media leaflet sangat berpengaruh terhadap perubahan pengetahuan para siswa, hal ini terlihat dari hasil analisis bivariat setelah diberikan penyuluhan dan pelatihan dengan menggunakan media leaflet terdapat peningkatan pengetahuan. Hasil uji statistik membuktikan bahwa ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi penyuluhan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian penyuluhan berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan siswa SD Katolik 15 St. Laurentius Kota Manado.

Penyuluhan menggunakan media penunjang yaitu dengan leaflet, penyuluhan melalui dor to dor, pengumpulan masa sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang *personal hygiene* sehingga dapat mencegah terjadinya penyakit kulit, diare, karena dengan media tersebut responden mudah untuk menerima informasi baru dan berpartisipasi langsung dalam membentuk pengetahuannya sehingga tidak hanya sebagai penerima pasif

informasi saja.

Sejalan dengan penelitian dengan penelitian Sukma tahun 2022 tentang Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap *Personal Hygiene* Pada Siswa di SDN Puwekerto hasil analisis menggunakan uji Wilcoxon nilai p value sebesar 0,001 sehingga terdapat Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap *Personal Hygiene* Pada Siswa SDN Purwekerto.

Asumsi peneliti sebagian besar *personal hygiene* sesudah pemberian penyuluhan kesehatan dikategorikan pengetahuan siswa dikategori baik setelah diberikan penyuluhan mengenai *personal hygiene* juga dipengaruhi oleh penyuluh atau media yang digunakan dalam menyuluh, maka siswa mengerti tentang *personal hygiene*, menurut peneliti informasi berupa penyuluhan tentang kebersihan perorangan dan media sosial sangat baik bagi perkembangan pengetahuan siswa, sehingga penyuluhan seperti ini sangat baik diterapkan di setiap kelas secara berkelanjutan.

Analisis Bivariat

Pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap personal hygiene pada siswa di SD Katolik 15 St. Laurentius Kota Manado

Hasil penelitian menunjukkan data berdistribusi normal dengan menggunakan uji normalitas Shapiro-Wilk dengan ketentuan jika $Asymp. Sig > 0,05$. Hasil diperoleh untuk pretest $0,200 > 0,05$ dan posttest $0,050 > 0,05$ sehingga data berdistribusi normal. Hasil *paired samples test* nilai sig. (2-tailed) adalah sebesar $0,005 (< 0,05)$, yang berarti bahwa ada perbedaan rata-rata antara pretest dan posttest, yakni ada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap *personal hygiene* pada siswa SD Katolik 15 St. Laurentius Kota Manado. Hal ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Penyuluhan dan bimbingan

merupakan bagian dari pendidikan kesehatan yaitu suatu usaha atau kegiatan untuk membantu individu, kelompok atau masyarakat dalam meningkatkan kemampuan atau perilaku untuk mencapai kesehatan yang optimal.¹⁷

Cecep Kustandi (2019) Mengungkapkan bahwa media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Media pendidikan digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.

Personal hygiene atau kesehatan pribadi adalah upaya individu dalam memelihara kebersihan diri yang meliputi kebersihan rambut, telinga, gigi dan mulut, kuku, kulit dan kebersihan dalam berpakaian dalam mengingatkan kesehatan yang optimal.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Firman tahun 2021 tentang Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap *Personal Hygiene* Pada Siswa di SMP Negeri I Klaten dengan jumlah responden 16 menggunakan rumus sampel Federer hasil analisis Wilcoxon, p-value sebesar 0,002 sehingga ada pengaruh penyuluhan kesehatan Terhadap *Personal Hygiene* Pada Siswa di SMP Negeri I Klaten.

Kehidupan sehari-hari siswa tentang kebersihan merupakan hal yang sangat penting dan harus diperhatikan karena kebersihan merupakan hal yang sangat penting dan harus diperhatikan karena kebersihan akan mempengaruhi kesehatan dan psikis seseorang. Kebersihan itu sendiri data di pengaruhi oleh nilai individu an kebiasaan. Hal-hal yang sangat berpengaruh itu di antara kebudayaan, social, keluarga, pendidikan, persepsi seseorang terhadap kesehatan serta tingkat perkembangan.

Penelitian yang dilakukan Dharmawati 2023 dengan judul Pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap *personal hygiene* pada siswa SD Kedaung Wetan Tangerang Hasil penelitian menunjukan terdapat pengaruh yang bermakna penyuluhan kesehatan terhadap *personal hygiene* dengan Sig. 0,001<0,05. Peneliti berasumsi

berdasarkan hasil penelitian ini bahwa Setelah dilakukan penyuluhan kesehatan dengan terhadap *personal hygiene* didapatkan hasil baik sesudah diberikan penyuluhan kesehatan. Hal ini menunjukan ada peningkatan perilaku *personal hygiene* setelah diberikan penyuluhan, yang mana pada perilaku kurang baik setelah perlakuan ada peningkatan perilaku baik.

Asumsi peneliti dampak yang sering terjadi pada masalah personal higiene dengan banyak gangguan kesehatan yang diderita pada seseorang yaitu dengan tidak terpelihara kebersihan perorangan dengan baik. Gangguan fisik sering terjadi seperti gangguan integritas kulit, gangguan membran mukosa mulut, infeksi mata dan telinga, serta gangguan pada fisik kuku. personal higiene yang kurang pada anak-anak juga dapat menyebabkan diare. Anak-anak merupakan golongan umur yang paling menderita karena masih memiliki daya tahan tubuh yang lemah. *Personal hygiene* pada siswa meliputi kebersihan baik mulut, hidung, rambut, kulit, tangan, kuku, kaki, mata serta hal-hal yang lain berhubungan dengan tubuh.

Penerapan personal higiene hendaknya didukung dengan pengetahuan yang baik karena semakin baik tingkat pengetahuan seseorang maka akan semakin besar peluangnya untuk menerapkan personal higiene. Selain pengetahuan faktor lain yang mendukung penerapan personal higiene adalah persepsi seseorang terhadap personal higiene itu sendiri.

Kesimpulan

Hasil penelitian *personal hygiene* pada siswa di SD Katolik 15 St. Laurentius Kota Manado sebelum pemberian penyuluhan kesehatan lebih banyak yang kurang dibandingkan yang baik. Sesudah pemberian penyuluhan kesehatan *personal hygiene* pada siswa di SD Katolik 15 ST. Laurentius Kota Manado lebih banyak yang baik dibandingkan yang kurang. Terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap *personal hygiene* pada siswa SD Katolik ST. Laurentius Kota Manado.

Daftar Pustaka

1. Aswar. Konsep dasar personal hygien pada anak sekolah dasar. Jakarta: EGC; 2020.

2. Damanik. Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap tentang personal hygiene di SD Negeri 16 Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim Tahun 2022. *J Kesehat.* 2022;4(3).
3. Kemenkes RI. Perilaku mencuci tangan pakai sabun di Indonesia. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI: Infodatin; 2022.
4. Hidayat. Pengantar keperawatan dasar manusia. Jakarta: Salemba Medika; 2019.
5. Saryono. Kebutuhan dasar manusia. Yogyakarta: Nuha Medika; 2020.
6. Utomo, Saputra. Personal hygiene. Yogyakarta: Graha Ilmu; 2021.
7. Kemenkes RI. Gerakan Phbs sebagai langkah awal menuju peningkatan kualitas kesehatan masyarakat. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2022.
8. Kemenkes RI. Riset kesehatan dasar 2018. Jakarta: BALITBANGKES; 2018.
9. Edyati. Pengaruh penyuluhan kesehatan dengan media video terhadap pengetahuan dan sikap personal hygiene siswa Sd Negeri 1 Kepek Pengasih Kulon Progo. *J Keperawatan Stikes Aisiyiah.* 2020;
10. Effendy. Keperawatan komunitas teori dan praktik dalam keperawatan. Jakarta: Salemba Medika;
11. Fatim F. Pengaruh pendidikan kesehatan tentang personal higiene terhadap tingkat pengetahuan dan perilaku personal higiene pada anak usia sekolah di Shelter Dongkelsari dan Ploso Kerep Cangkringan Sleman Yogyakarta. *J Keperawatan.* 2020;3(2).
12. Fitriani F. Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang personal hygiene pada anak usia sekolah di SDN 206/IV Kota Jambi. *J Akad Baiturrahim.* 7(1).
13. Jatmika. Pemanfaatan media visual dalam menunjang pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar. *J Pendidik Jasm Indones.* 2022
14. Kemenkes RI. Pedoman pembinaan perilaku hidup bersih dan sehat. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2020.
15. Mulyadi. Efektivitas pendidikan kesehatan dengan media video terhadap tingkat pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat. *STIKES Suaka Insan Banjarmasin.* 2018;1.
16. Natsir. Pengaruh penyuluhan ctps terhadap peningkatan pengetahuan siswa Sdn 169 Bonto Parang Kabupaten Jeneponto. Universitas Hassanudin. 2021;
17. Notoatmodjo. Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2019.
18. Nurjannah. Personal hygiene siswa Sekolah Dasar Negeri Jatinangor. *J Kesehat.* 2022;4(2).
19. Notoatmodjo. Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2019.
20. Potter & Perry. Fundamental keperawatan. 4th ed. Vol. 2. Jakarta: EGC; 2019.
21. Purwandari R. Hubungan antara perilaku mencuci tangan dengan insiden diare pada anak usia sekolah di Kabupaten Jember. *J Keperawatan.* 2013;4(2):122–30.
22. Risesdas. Perilaku hidup bersih dan sehat (Phbs) pada tatanan rumah tangga masyarakat Using. Universitas Jember; 2018.
23. Rastini. Perbedaan penggunaan metode ceramah dengan metode ceramah kombinasi media video terhadap pengetahuan dan tindakan cuci tangan pakai sabun siswa. *J Kesehat Lingkung.* 2018;8(1):13–22.
24. Agus R. Aplikasi metodologi penelitian kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika; 2011.
25. Septalia. Pengetahuan sikap dan pendidikan perilaku pengelolaan sampah di Kelurahan Bener Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta. *J Med Respati.* 2020;12.
26. Sadiman. Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta; 2020.
27. Silberman. Buku pintar mengasuh balita. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama; 2021.
28. Seupariasa. Penyuluhan kesehatan masyarakat. 2019.
29. Syofian. Metode penelitian. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri; 2021.
30. Siwach. Impact of health education programme on the knowledge and practices of school children regarding personal hygiene in rural Panipat. *Int J Edu Sci.* 2019;1 (2):115–8.
31. Tarwoto. Kebutuhan dasar manusia dan proses keperawatan. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Medika; 2020.

32. Wati. Program Studi D IV Kebidanan Fakultas Kedokteran [Internet]. Surakarta; 2021. Available from: [Http://Www.Google.Com/Url?Sa=T&Rct=J&Q=JurnalWatiRatnaPengaruhPemberianPenyuluhan](http://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=jurnalwatoratnapengaruhpemberianpenyuluhan)
33. WHO. Data Kesehatan lingkungan dan Personal hygiene anak sekolah.